

## RINGKASAN PENELITIAN

Sebagaimana dinyatakan dalam UUSPN No 20/2003, UURI No. 14/2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI No. 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan guru dinyatakan sebagai tenaga profesional. Dalam kerangka itulah program sertifikasi dilakukan supaya memiliki penguasaan kompetensi sebagaimana dipersyaratkan UU Guru dan Dosen. Perdebatan dan kritik mulai muncul ketika program sertifikasi diimplementasikan, dimana untuk menguji kompetensi guru dilakukan melalui portofolio. Intinya ada ketidaksepahaman mengenai mekanisme sertifikasi untuk mencapai tujuan sertifikasi itu sendiri.

Masalah yang dikaji adalah (1) Bagaimana program sertifikasi dilaksanakan bagi guru-guru SMP di Jawa Barat? (2) Bagaimana profesionalisme guru-guru SMP yang telah lulus program sertifikasi di Jawa Barat? (3) Bagaimana mutu pembelajaran pada kelas-kelas yang dibina oleh guru yang telah lulus program sertifikasi di Jawa Barat? Dan (4) Sejauhmana program sertifikasi berdampak terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran di sekolah?

Metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk melakukan penelitian. Populasi penelitian adalah guru-guru SMP yang telah mengikuti dan dinyatakan lulus pada program sertifikasi tahun 2007 dan 2008. Sampel penelitian ditentukan secara purposive mengacu pada kekhasan substansi yang diteliti, yakni guru-guru SMP yang telah lulus sertifikasi tahun 2007 dan 2008. Total responden sebanyak 158. Instrument angket yang dapat diolah sebanyak 111 angket, selebihnya ada yang tidak kembali dan ada yang cacat sehingga tidak dapat diolah. Hasil penghitungan terhadap normalitas data menunjukkan data berdistribusi tidak normal, sehingga pengujian hipotesis dilakukan dengan statistic non parametrik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara umum, sertifikasi guru dikategorikan baik. Demikian halnya profesionalisme dan mutu pembelajaran. Namun demikian dilihat dari korelasi antara variable, hubungan antara sertifikasi dengan peningkatan profesionalisme berada dalam kategori rendah. Demikian halnya korelasi variable sertifikasi terhadap mutu pembelajaran. Sedangkan korelasi oprofesionalisme guru terhadap mutu pembelajaran ada dalam kondisi kuat. Kontribusinya sebesar 75,5%. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran tidak dipengaruhi secara langsung oleh sertifikasi, tetapi banyak dipengaruhi oleh profesionalisme guru. Temuan ini menunjukkan dua hal, yaitu: (1) perlu adanya kajian penelitian lebih lanjut dan (2) perlunya evaluasi terhadap program sertifikasi guru.

Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa sertifikasi guru SMP di Jawa Barat tidak berkorelasi berhubungan dengan peningkatan profesionalisme dan mutu pembelajaran. Implikasinya perlu ada upaya peninjauan lebih mendalam terhadap program sertifikasi guru dalam jabatan, khususnya tujuan sertifikasi. Disamping itu perlu ada upaya membenahan asumsi bahwa sertifikasi guru bukan suatu tujuan tetapi media atau sarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Terakhir perlu ada program perawatan dan pengembangan terhadap guru-guru yang telah lulus program sertifikasi, khususnya dalam upaya-upaya peningkatan mutu layanan pembelajaran.